

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Dunia bisnis yang semakin kompetitif membuat perusahaan semakin bekerja keras untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil (Harmono, 2009). Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham dan jumlah saham yang beredar pada akhir periode. Semakin tinggi harga saham maka akan memperbesar nilai perusahaan (Annas, 2007).

Tujuan manajemen keuangan perusahaan adalah memaksimumkan kekayaan para pemegang saham, yang berarti meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan ukuran nilai objektif oleh publik dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan (Harmono, 2009). Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan dapat melakukan pengukuran kinerja keuangan terhadap laporan keuangan pada akhir setiap periode. Analisis laporan keuangan ini dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang sering digunakan untuk melakukan pengukuran kinerja keuangan ini adalah rasio profitabilitas. Konsep profitabilitas ini dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen. Sesuai dengan perkembangan model penelitian bidang manajemen keuangan, umumnya dimensi profitabilitas memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan nilai perusahaan secara

konsep dapat dijelaskan oleh nilai yang ditentukan oleh harga saham yang diperjualbelikan di pasar modal. Hubungan kausalitas ini menunjukkan bahwa apabila kinerja manajemen perusahaan yang diukur menggunakan dimensi-dimensi profitabilitas dalam kondisi baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor di pasar modal untuk menanamkan modalnya dalam bentuk penyertaan modal, demikian juga akan berdampak pada keputusan kreditor dalam kaitannya dengan pendanaan perusahaan melalui hutang (Harmono, 2009).

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya (Musdalifah, 2014). Pasar modal adalah tempat dimana perusahaan bisa menjual saham kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dana supaya perusahaan bisa terus berkembang dan bisa bersaing. Pasar modal kini sudah menjadi alternatif investasi yang semakin dikenal oleh masyarakat yang bermanfaat untuk penyaluran dana ke berbagai sektor produktif dalam upaya meningkatkan nilai tambah terhadap dana yang dimiliki, sebelum melakukan investasi ada banyak hal yang harus diketahui dan diperhatikan secara detail oleh investor untuk nantinya menjadi pertimbangan sebelum berinvestasi, karena dalam investasi tidak ada investasi yang tidak memiliki resiko.

Seperti pemaparan diatas bahwa investasi itu selalu memunculkan risiko, terbukti dengan kejadian pada tahun 2008 dimana pada tahun itu terjadi penurunan harga saham secara drastis yang terjadi bukan hanya di Indonesia saja tetapi juga di luar negeri. Hal ini adalah efek dari terjadinya krisis *subprime mortgage* yang

terjadi di Amerika Serikat. Indeks harga saham di bursa Amerika Serikat terpuruk, di Asia juga yang didalamnya termasuk Indonesia juga terkena dampaknya, indeks harga saham menukik tajam. Tentu saja hal ini mengakibatkan kepanikan diantara investor dan banyak sentimen negatif berkembang tentang hal ini. Tentu saja hal itu mengakibatkan para investor asing melepas sahamnya secara bersamaan yang kemudian di ikuti oleh investor nasional, karena para investor ini memerlukan likuiditas. Dampaknya adalah harga saham-saham perusahaan *property and real estate* dan *non property and real estate* anjlok.

Persaingan pada perusahaan *property and real estate* dan *non property and real estate* membuat setiap perusahaan tersebut semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya tetap tercapai. Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham melalui nilai perusahaan (Sartono, 2010;8). Nilai perusahaan yang tinggi adalah keinginan para pemilik perusahaan, karena dengan tingginya nilai perusahaan menunjukkan kemakmuran para pemilik perusahaan (*stakeholder*). Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator untuk melihat apakah suatu perusahaan sehat dan layak dijadikan tempat untuk berinvestasi (Dais Agustina, 2016).

Perusahaan memiliki alat-alat analisis keuangan yang menggambarkan tentang kondisi keuangan perusahaan tersebut melalui kinerja keuangannya, sehingga dapat diketahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan tersebut. Menjaga kinerja keuangan perusahaan dengan sebaik mungkin adalah salah satu strategi perusahaan untuk mencapai tujuannya yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Strategi ini dilaksanakan agar para investor tertarik untuk menanamkan

modalnya di perusahaan tersebut. Sebelum berinvestasi biasanya para investor melakukan pengamatan dan peninjauan tentang kondisi perusahaan dengan melihat rasio-rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi. Informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan tersaji dalam laporan keuangan yang selalu dipublikasikan perusahaan.

Dalam kondisi kerja atau keuangan suatu perusahaan para investor juga dapat melihat nilai yang terdapat di perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Pada umumnya tujuan utama investor dalam menanamkan dananya di perusahaan adalah untuk mencari pendapatan dividen. Dalam kondisi demikian, setiap perusahaan dituntut untuk dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang cukup tinggi supaya tetap mempunyai keunggulan dan daya saing dalam upaya menghasilkan laba bersih seoptimal mungkin (Lita, 2016).

Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan, harga pasar saham perusahaan menggambarkan nilai investor secara keseluruhan atau setiap ekuitas yang dimiliki. Jika nilai perusahaan dapat diproyeksikan dengan harga saham, maka memaksimumkan nilai perusahaan sama dengan memaksimumkan harga pasar.

Dalam penelitian ini yang menjadi indikator untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan rasio *Price Earning Ratio (PER)*. *Price Earning Ratio* merupakan bagian dari rasio pasar yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Bagi para investor semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Dengan begitu *Price Earning Ratio* (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham) (Irham Fahmi, 2013).

**Tabel 1.1**

**Rata-rata *Price Earning Ratio* di PT. Unilever Tbk tahun 2009-2018**

<b>Tahun</b>	<b>PER (%)</b>
<b>2009</b>	<b>27.56</b>
<b>2010</b>	<b>36.48</b>
<b>2011</b>	<b>33.88</b>
<b>2012</b>	<b>33.43</b>
<b>2013</b>	<b>37.94</b>
<b>2014</b>	<b>42.48</b>
<b>2015</b>	<b>48.62</b>
<b>2016</b>	<b>47.73</b>
<b>2017</b>	<b>59.25</b>
<b>2018</b>	<b>39.02</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2009-2018  
(Data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa pergerakan *Price Earning Ratio* di PT. Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2009-2018 terjadi fluktuatif atau naik turun, dimana pencapaian tertinggi terjadi di tahun 2017 yaitu 59,25. Dan pencapaian terendah terjadi di tahun 2008 yaitu 25,39. Melihat dari pergerakan data tersebut penulis merasa tertarik melakukan penelitian di PT. Unilever Indonesia Tbk, karena bisa mendapatkan data pendapatan sebuah perusahaan di bidang industri yang sama.

Harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi salah satu yang menentukan tinggi rendahnya harga saham perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, perusahaan akan dianggap menguntungkan oleh calon investor sehingga para calon investor akan bersedia membayar lebih mahal terhadap saham perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio *Profitabilitas* yaitu *Return on Asset* dan *Return On Equity*.

*Return on Asset* merupakan salah satu rasio dari rasio-rasio *Profitabilitas*. *Return on Asset* digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengolah setiap nilai aset yang mereka miliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. *Return on Asset* merupakan laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi nilai *Return on Asset* sebuah perusahaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. *Return on Asset* yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika *Return on Asset* negatif

menunjukkan total aktiva yang digunakan tidak mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan. Oleh karena itu nilai *Return on Asset* menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Alasan menggunakan *Return on Asset* dalam penelitian ini adalah karena *Return on Asset* memiliki banyak keunggulan, salah satunya adalah *Return on Asset* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keuangan perusahaan (Zuraedah, 2010).

*Return on Equity* merupakan salah satu rasio dari rasio-rasio *Profitabilitas*. Menurut Darsono dan Ahsari (2005: 79) dalam karya ilmiahnya mengatakan

“*Return On Equity* adalah rasio untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap modal dari pemilik. Sedangkan Kasmir (2014: 115) dalam karya ilmiahnya berpendapat bahwa ROE yaitu: “*Return On Asset* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya posisi keuangan pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.”

Pengertian *Return On Equity* lainnya menurut Irham Fahmi (2011: 137) dalam karya ilmiahnya yaitu *Return On Equity* merupakan rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menggunakan sumber daya dan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan.

**Tabel 1. 2**  
**Rata-rata *Return On Asset* dan *Return On Equity* Pada PT. Unilever**  
**Indonesia Tbk Pada Tahun 2009 – 2018**

<b>Tahun</b>	<b>ROA (%)</b>	<b>ROE (%)</b>
<b>2009</b>	<b>40.67</b>	<b>27.56</b>
<b>2010</b>	<b>38.92</b>	<b>36.48</b>
<b>2011</b>	<b>39.72</b>	<b>33.88</b>
<b>2012</b>	<b>40.37</b>	<b>33.43</b>
<b>2013</b>	<b>40.1</b>	<b>37.94</b>
<b>2014</b>	<b>40.18</b>	<b>42.48</b>
<b>2015</b>	<b>37.28</b>	<b>48.62</b>
<b>2016</b>	<b>35.57</b>	<b>47.73</b>
<b>2017</b>	<b>53.68</b>	<b>59.25</b>
<b>2018</b>	<b>48.07</b>	<b>123.85</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk. Tahun 2009-2018  
 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas bisa dilihat bahwa laba bersih terhadap total aset atau *Return on Asset* dan *Return On Equity* di PT. Unilever Indonesia Tbk. setiap tahunnya dari tahun 2009-2018 tidak menentu, namun dari setiap tahun nilai tertinggi terjadi di tahun 2017 yaitu dengan nilai ROA 53,68%, dan nilai terendah terjadi di tahun 2016 yaitu dengan nilai 35,68%. Sedangkan untuk nilai *Return On Equity* di PT. Unilever Tbk nilai tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu dengan nilai ROE 123,85%, dan nilai terendah terjadi pada tahun 2008 yaitu dengan nilai ROE 25,39%. Sedangkan nilai rata-rata *Return on Asset* dan *Return On Equity* di PT. Unilever Tbk selalu naik turun atau fluktuatif.



Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Yusuf (2014), peneliti merasa termotivasi untuk meneliti hal yang sama, yaitu pengaruh *Return on Asset* dan *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio*. Perbedaan yang menonjol dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni terletak pada tahun periode pelaporan keuangan, variabel independen yang ketiga, dan objek penelitian. Pada periode pelaporan keuangan pada periode tahun 2009-2018. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2014) menggunakan data pada periode 2006-2009. Pada penelitian kali ini peneliti menghilangkan variabel independen yang ketiga yang di penelitian sebelumnya menggunakan *Net Interest Margin*. Pada penelitian kali ini objek yang digunakan lebih berfokus pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. Pada penelitian yang sebelumnya oleh Yusuf (2014) objek penelitiannya adalah Bank Umum Swasta Nasional.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP *PRICE EARNING RATIO* (Studi Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2009-2018)”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Tujuan setiap perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya, untuk memakmurkan pemilik perusahaan atau pemilik saham dan memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam memaksimalkan nilai perusahaan perlu di perhatikan profitabilitasnya.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor internal, faktor external, faktor fundamental dan kebijakan pemerintah yang

berkaitan. Dalam penelitian ini masalahnya akan dibatasi pada faktor fundamental saja, faktor fundamental yang digunakan yaitu *Return on Asset*, *Return on Equity* dan Nilai Perusahaan yang dihitung dengan *Price Earning Ratio* (PER).

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Positif *Return on Asset* terhadap *Price Earning Ratio*?
2. Apakah terdapat pengaruh Positif *Return on Equity* terhadap *Price Earning Ratio*?
3. Apakah *Return on Asset* dan *Return on Equity* berpengaruh secara simultan terhadap *Price Earning Ratio*?

### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menemukan bukti empiris dan menganalisis pengaruh *Return on Asset* secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2009-2018.
2. Untuk menemukan bukti empiris dan menganalisis pengaruh *Return on Equity* secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2009-2018.
3. Untuk menemukan bukti empiris dan menganalisis pengaruh *Return on Asset* dan *Return on Equity* secara simultan pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2009-2018.

### E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak yang berkepentingan, diantaranya:

1. Bagi penulis: Menjadi sarana pembelajaran dalam penulisan karya ilmiah sekaligus pendalaman pemahaman tentang materi yang didapatkan selama kegiatan perkuliahan. Dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penganalisaan tentang pasar modal khususnya mengenai *Price Earning Ratio*.
2. Bagi akademisi: Menjadi salah satu referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Selain itu dapat menjadi tambahan informasi terhadap penelitian selanjutnya untuk melihat bagaimana pengaruh kinerja keuangan yang diprosikan oleh *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price Earning Ratio*.
3. Bagi praktisi: Dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca. Khususnya bagi para pemakai laporan keuangan dalam hal ini investor memberikan masukan kepada manajemen perusahaan dalam memahami peranan profitabilitas terhadap *Price Earning Ratio*.

### F. Kerangka Pemikiran

Tujuan utama perusahaan yang sudah *go public* adalah meningkatkan nilai perusahaan. Harga saham yang diperjual belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan yang tersaji dalam laporan keuangan. Semakin tinggi nilai perusahaan menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi pula.

Adapun alur pemikiran hubungan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

### **1. Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Price Earning Ratio***

*Return on Asset* (ROA) sebagai proksi dari rasio profitabilitas perusahaan yang digunakan investor untuk menganalisis laporan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Fahmi (2014) rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin menggambarkan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Hal ini menjadi perhatian yang positif bagi investor bahwa perusahaan tersebut sedang dalam kondisi yang menguntungkan. Investor pun akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang menunjukkan nilai ROA yang tinggi, dengan demikian harga saham akan meningkat sehingga nilai perusahaan pun meningkat.

Penelitian ROA terhadap *Price Earning Ratio* telah dilakukan oleh Nur Ahmadi Bi Rahmani (2018) dan menemukan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Berdasarkan teori dan penelitian tersebut, maka diasumsikan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio*.

### **2. Pengaruh *Return on Equity* Terhadap *Price Earning Ratio***

*Return on Equity* (ROE) sebagai proksi dari rasio profitabilitas perusahaan yang digunakan investor untuk menganalisis laporan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Hutami (2012) dalam karya ilmiahnya *Return on Equity* merupakan rasio dari profitabilitas dimana semakin besar nilai dari ROE maka menunjukkan kinerja

yang semakin baik semakin meningkatnya laba maka ROE akan meningkat sehingga akan berdampak pada kenaikan harga saham.

Penelitian *Return on Equity* terhadap *Price Earning Ratio* telah dilakukan Putri Mandasari (2016) dalam karya ilmiahnya dan menemukan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Berdasarkan teori dan penelitian tersebut, maka diasumsikan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio*.

### **3. Pengaruh *Return on Asset* dan *Return on Equity* Terhadap *Price Earning Ratio***

*Return on Asset* sebagai proksi dari rasio profitabilitas perusahaan yang digunakan investor untuk menganalisis laporan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Fahmi (2014) rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin menggambarkan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Hal ini menjadi perhatian yang positif bagi investor bahwa perusahaan tersebut sedang dalam kondisi yang menguntungkan. Investor pun akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang menunjukkan nilai ROA yang tinggi, dengan demikian harga saham akan meningkat sehingga nilai perusahaan pun meningkat.

Penelitian *Return on Asset (ROA)* Terhadap *Price Earning Ratio* telah dilakukan Nur Ahmadi Bi Rahmani (2018) dan menemukan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Berdasarkan teori dan

penelitian tersebut, maka diasumsikan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio*.

*Return on Equity* sebagai proksi dari rasio profitabilitas perusahaan yang digunakan investor untuk menganalisis laporan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Hutami (2012) dalam karya ilmiahnya *Return on Equity* merupakan rasio dari profitabilitas dimana semakin besar nilai dari ROE maka menunjukkan kinerja yang semakin baik semakin meningkatnya laba maka ROE akan meningkat sehingga akan berdampak pada kenaikan harga saham.

Penelitian *Return on Equity* terhadap *Price Earning Ratio* telah dilakukan Putri Mandasari (2016) dalam karya ilmiahnya dan menemukan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Berdasarkan teori dan penelitian tersebut, maka diasumsikan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian tersebut, maka diasumsikan bahwa *Return on Asset* dan *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio*.

Penelitian ini juga mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan. Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi dan acuan oleh penulis dalam penelitian ini antara lain.

**Tabel 1. 3**

**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1.	Nur Ahmadi Bi	Pengaruh <i>Return on</i>	Variabel Independen	<i>Return on Asset</i> dan <i>Return On</i>

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
	Rahmani (2018)	<i>Asset, dan Return on Equity terhadap Price Earning Ratio</i>	yaitu <i>Return on Asset, dan Return on Equity</i> .  Variabel Dependen yaitu <i>Price Earning Ratio</i>	<i>Equity</i> berpengaruh positif terhadap <i>Price Earning Ratio</i> . Dan secara simultan <i>Return on Asset</i> dan <i>Return On Equity</i> berpengaruh signifikan.
2.	Putri Mandasari (2016)	Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i> terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	Variabel Independen yaitu <i>Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i> Variabel Dependen yaitu <i>Price Earning Ratio</i>	<i>Dividend Payout Ratio</i> berpengaruh positif tidak signifikan. Sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif terhadap <i>Price Earning Ratio</i> . <i>Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>Price Earning Ratio</i>
3.	Lidia Kristiyani (2015)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Price to Book Value,</i>	Variabel Independen yaitu <i>Debt to Equity Ratio, Return on Asset,</i>	<i>Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity</i> dan <i>Firm</i>

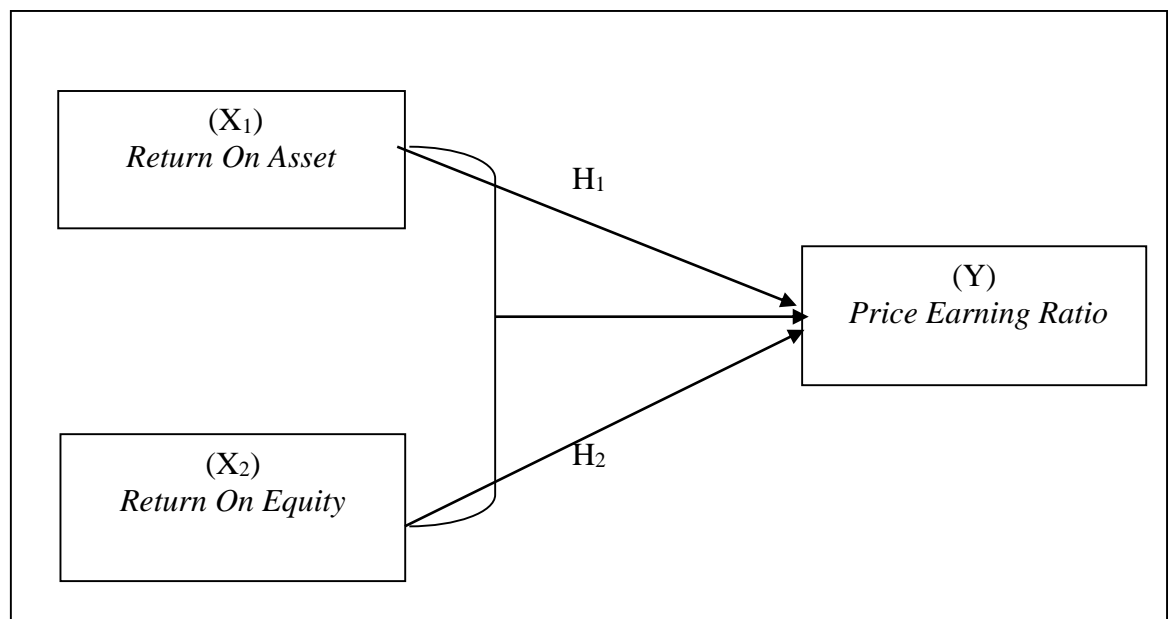
No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
		<i>Return on Equity dan Firm Size terhadap Price Earning Ratio</i>	<i>Price to Book Value, Return on Equity dan Firm Size</i> Variabel Dependen yaitu <i>Price Earning Ratio</i>	<i>Size</i> tidak berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> . Dan <i>Price Book Value</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> . Secara simultan DER, ROA, ROE dan Firm Size tidak berpengaruh terhadap PER.
4.	Yusuf (2014)	Pengaruh <i>Return on Asset, Return On Equity dan Net Interest Margin</i> terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	Variabel Independen yaitu <i>Return on Asset, Return On Equity, dan Net Interest Margin</i> .  Variabel Dependen yaitu <i>Price Earning Ratio</i> .	<i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh positif signifikan terhadap <i>price earning ratio</i> . Sedangkan <i>Return On asset</i> dan <i>Net Interest Margin</i> berpengaruh Positif signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> .  Secara simultan ROE, ROA dan



No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
				NIM berpengaruh positif terhadap PER.
5.	Rizki Aditya Septadi (2013)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> dan Tingkat Inflasi terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	Variabel Independen yaitu <i>Return On Asset</i> , <i>Return on Equity</i> dan Tingkat Inflasi. Variabel Dependen yaitu <i>Price Earning Ratio</i>	<i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> dan Tingkat Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> . Secara simultan ROA, ROE dan Tingkat Inflasi berpengaruh positif.

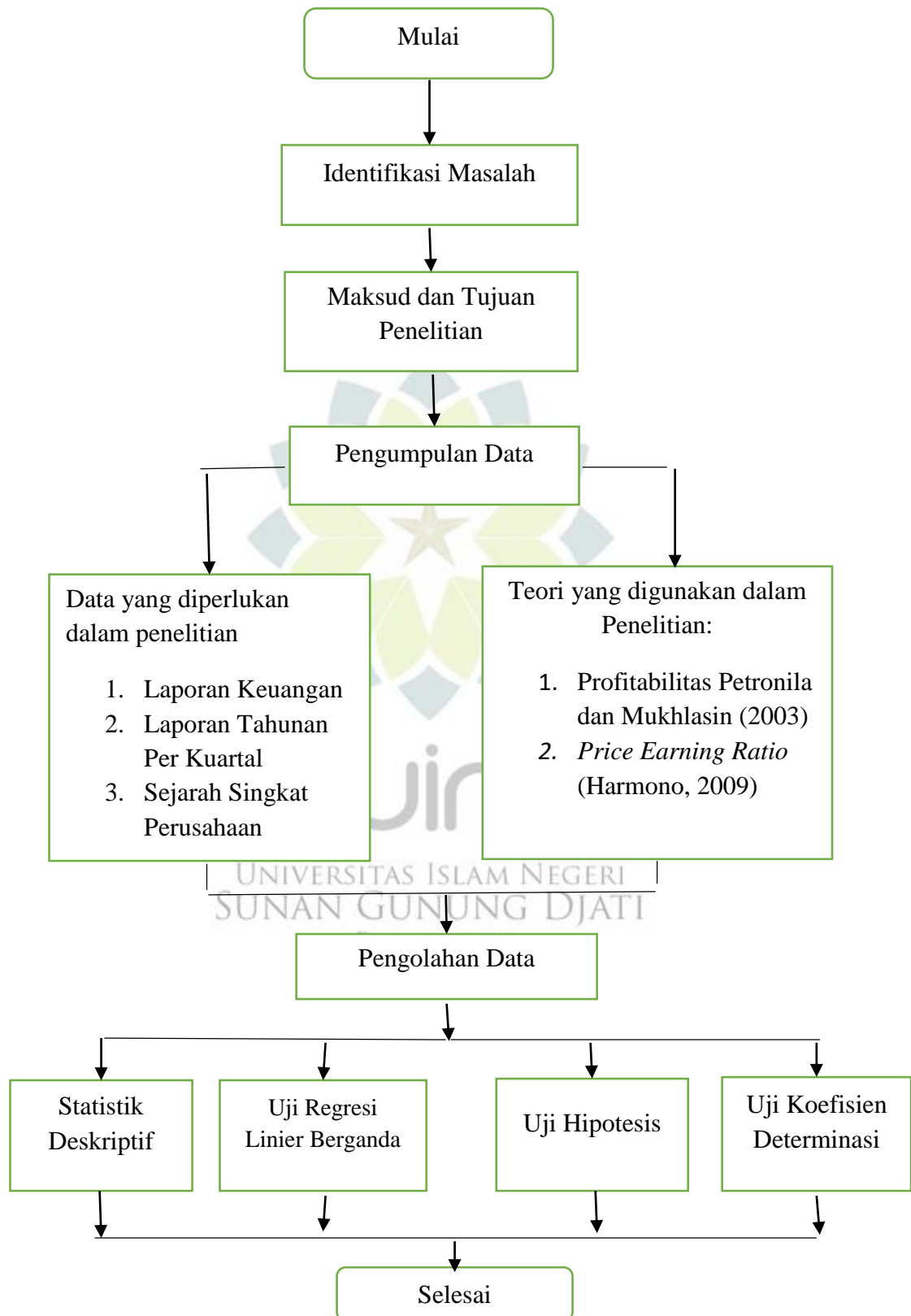
Sumber: Perpustakaan, Data diolah penulis (2018)

Berdasarkan uraian sebelumnya, gambaran menyeluruh yang merupakan kerangka konseptual mengenai pengaruh *Return on Asset* dan *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio*, dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.1



Gambar 1. 1  
Kerangka Pemikiran

Sumber: Sugiyono, Data diolah penulis, 2018



Gambar 1.2

Flowchart Penelitian Pengaruh Profitabilitas terhadap Price Earning Ratio

### G. Hipotesis Penelitian

Dari kerangka pemikiran di atas, peneliti merumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis ke 1

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh positif secara parsial *Return On Asset* terhadap *Price Earning Ratio* pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2009-2018.

$H_a$  = Terdapat pengaruh positif secara parsial *Return On Asset* terhadap *Price Earning Ratio* pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2009-2018.

b. Hipotesis ke 2

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh positif secara parsial *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio* pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2009-2018.

$H_a$  = Terdapat pengaruh positif secara parsial *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio* pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2009-2018.

c. Hipotesis ke 3

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh secara simultan dari *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara simultan terhadap *Price Earning Ratio* pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2009-2018.

$H_a$  = Terdapat pengaruh secara simultan dari *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio* pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2009-2018





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG